

**GAYA HIDUP MAHASISWA IMIGRAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR DI TENGAH
BUDAYA KONSUMERISME**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjans
Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
LINA HARLIANA
10538292314**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Lina Harliana**, NIM 10538292314 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H

Makassar, -----

18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

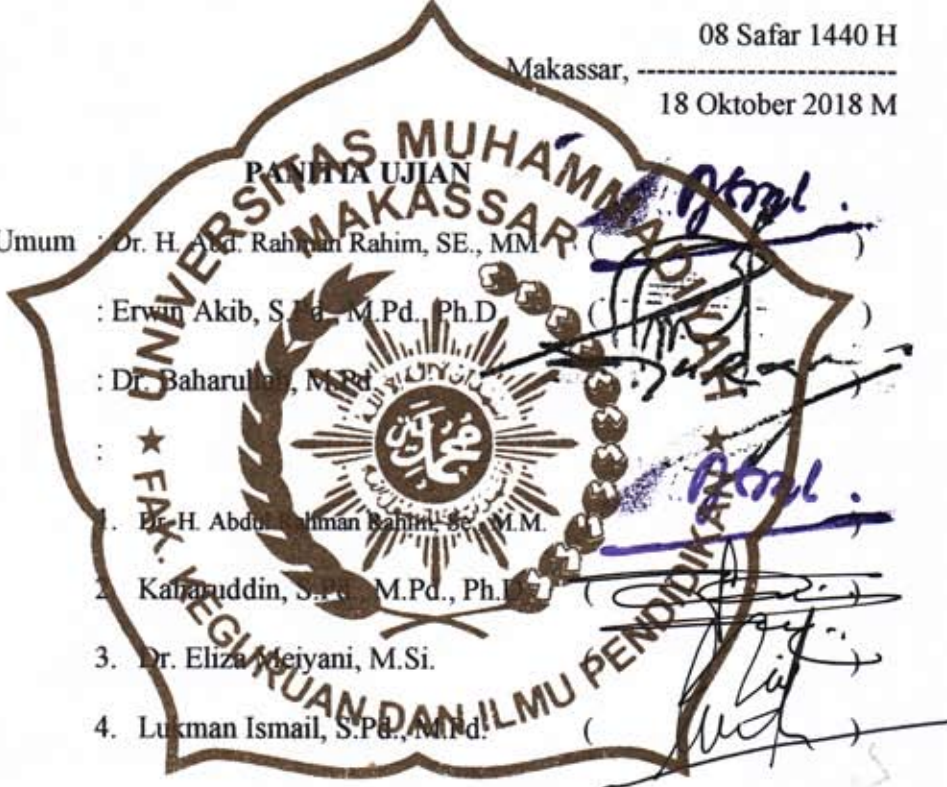
Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharuddin, M.Pd.

Penguji :

1. Dr. H. Abdulrahman Bahimi, SE., M.M.
2. Kaffaruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Dr. Eliza Meiyani, M.Si.
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.



Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gaya Hidup Mahasiswa Imigran Universitas Muhammadiyah
Makassar di Tengah Budaya Konsumerisme

Nama : Lina Harliana

NIM : 10538292314

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Safar 1440 H

Makassar, -----

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Dr. Hj. Raliaty, M.M.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Seseorang takkan pernah memahami arti keberhasilan yang sempurna
tanpa mengalami kegagalan sebelumnya**

**Isilah hidup dengan 3 dimensi, ilmu, agama, dan seni karena dengan ilmu
hidup menjadi mudah, dengan agama hidup menjadi terarah, dan
dengan seni hidup menjadi indah.**

**Impian memang tidak menjamin kesuksesan, tapi tanpa impianjangan
pernah mimpi bisa sukses**

**Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kecintaanku kepada
orang tua, saudaraku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung
penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan**

ABSTRAK

Lina Harliana. 2018. Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Makassar di Tengah Budaya Konsumerisme. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Rsleny Babo dan Ruliaty.

Pola hidup konsumerisme telah menjadi penyakit bagi kehidupan banyak masyarakat dalam era globalisasi, oleh karena itu kasus ini sangat penting untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi terjadinya pola hidup konsumerisme pada mahasiswa migran tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Tujuan penggunaan metode tersebut untuk menggambarkan apa yang melatarbelakangi lahirnya gaya hidup konsumerisme pada mahasiswa migran, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Sementara, analisa data dilakukan dengan cara deduktif yang dimulai dari data observasi, wawancara dan dokumen. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang mahasiswa imigran.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa migran telah terpengaruh oleh budaya konsumerisme. Mahasiswa migran selalu ingin mengikuti style yang sedang trend. Dia menganggap bahwa style dapat membuat dirinya lebih dihargai atau dia akan dipuji oleh teman-temannya. Apabila teman-temannya menggunakan barang baru dia juga ingin memiliki barang tersebut, dia akan merasa pede atau lebih percaya diri apabila memakai barang-barang bagus.

Kata Kunci : Gaya hidup, Budaya Konsumerisme

KATA PENGANTAR



Allah maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari ksempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempatan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah di kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai daengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Salahuddin dan Nur Awan yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis hanturkan kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Selanjutnya kepada Dr.Hj. Rosleny Babo, M.Si, Sebagai pembimbing I dan Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi, serta kepada seluruh dosen dan karyawan dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan sosiologi khususnya kelas A angkatan 2014 yang telah menjadi teman baik selama proses dibangku perkuliahan hingga pada penyusunan proposal. Sahabat dan rekan seperjuangan, serta teman-teman P2K. Masa-masa kebersamaan baik suka maupun duka tak akan terlupakan.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 4 Februari 2018

Lina Harliana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Gaya Hidup	9
B. Mahasiswa Migran	13
C. Budaya.....	17
D. Modernisasi, Globalisasi, Westernisasi, dan Konsumerisme.....	17
E. Landasan Teori Sosiologi.....	28
F. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
G. Kerangka Konsep	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokus Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Jenis dan Sumber Data	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	
1. Dekripsi umum lokasi penelitian	45
2. Gaya hidup (perilaku) mahasiswa migran di Universitas Muhammadiyah Makassar	60
3. Pengaruh budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran	67
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran	77
B. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Letak geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar adalah perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tanggal 19 juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki tiga kampus. Kampus 1 alamat di jln. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221. Fax (0411) 860. Kampus II di Jl. Letjen A. Mappaoddang II No. 17 Makassar 90222. Telp 04411-851914 dan fax 0411-865588. Kampus III di Jl. Ranggong Dg Romo No.21 Makassar 90112. Telp (0411) 318791. Fakultas yang disediakan oleh pihak Uniuersitas Muhammadiyah Makassar adalah :

1. Fakultas FKIP
2. Fakultas Teknik
3. Fakultas Pertanian
4. Fakultas Agama Islam
5. Fakultas Kedokteran
6. Fakultas Ekonomi
7. Pasca Sarjana

b. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar yang lebih dikenal dengan sebutan Unismuh Makassar ini adalah realisasi dari hasil

musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara di kabupaten Bantaeng. Al hasil pada tanggal 19 juni 1963 melalui surat pendirian yang bernomor : E-6/098/1968 tertanggal 22 jumadil akhir 1394 H/ 12 JULI 1963 perserikatan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pendidikan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, serta melalui akte pendirian yang saat itu dibuat oleh notaries R. Sinojo Wongsowidjojon pada tanggal 17 juni 1963 akhirnya Universitas Muhammadiyah secara resmi didirikan. Namun, Universitas Muhammadiyah Makassar baru dinyatakan terdaftar sebagai perguruan tinggi swasta sejak tanggal 1 oktober 1965. Sebelum itu Universitas Muhammadiyah Makassar hanya merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Awal berdirinya Unismuh Makassar hanya memiliki dua fakultas yakni, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar, dan Fakultas Tarbiyah yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassa. Dalam perkembangannya kedua fakultas ini dikembangkan dengan membuka cabang di berbagai kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan. Saat itu cabang untuk fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan dibuka di kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap, Engrekang dan Pare-pare. Kesemua cabang FKIP ini, akhirnya dapat berdiri sendiri sebagai sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali cabang Pare-pare yang berubah menjadi

Universitas Muhammadiyah Pare-pare (UMPAR). Sementara untuk cabang fakultas tarbiyah saat ini membuka cabang di kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep.

Dalam eksistensi Universitas Muhammadiyah Makassar mengembang tugas dan amanah besar bagi agama, bangsa, dan negara. Selain posisinya sebagai salah satu PTN dan PTS di kawasan timur Indonesia yang tergolong besar juga padanya tertanam kultur pendidikan yang diwariskan oleh persyarikatan Muhammadiyah dengan terintegrasinya nama Muhammadiyah dalam nama Unismuh Makassar terbentang terpadunya budaya, keilmuan, dan nafas keagamaan dalam setiap aktivitasnya.

Universitas Muhammadiyah Makassar selain memiliki tujuh fakultas satu program pasca sarjana, dan 30 program studi Unismuh Makassar juga senantiasa mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas baik dalam lingkup PTM se-Indonesia maupun akses jaringan kerjasama internal antar instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, Unismuh Makassar juga telah menjadi Pembina bagi seluruh perguruan tinggi Muhammadiyah yang ada di Sulawesi Selatan yang terdiri dari dua Universitas, tujuh akademik, dan 10 sekolah tinggi dalam mengembang amanah perserikatan, visi dan misinya Universitas Muhammadiyah Makassar senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas tridarma dan perguruan

tinggi, yang tergolong sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Timur Indonesia terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik kepada masyarakat. Letaknya yang strategis di bagian Selatan Kota Makassar menyebabkan Unismuh Makassar mudah dicapai dari berbagai arah dan sarana angkutan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan dari seluruh proses akademik dan adanya usaha yang serius pencapaian visi dan misinya, serta adanya tekad yang bulat untuk mengembangkan Unismuh Makassar ke depan sebagai kampus yang bernuansa Islami menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar semakin banyak dilirik dan digemari oleh banyak kalangan khususnya oleh para siswa melonjaknya angka pendaftaran disetiap tahun penerimaan mahasiswa baru.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

1) Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menjadi perguruan tinggi Islam terkemuka, unggul, dan mandiri serta menjadi perguruan tinggi Muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan dan ke-Islaman

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Muhammadiyah Makassar menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan perserikatan dalam suasana kampus Islam.
- b) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat Islami.
- c) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama Muhammadiyah dan kader Muhammadiyah.

Hal-hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut di atas adalah mengadakan penelitian bagi mahasiswa yang sudah memprogram semester VIII yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mengaplikasikan hal-hal yang didapat akademik seperti pesantren maba, jadi sebelum perkuliahan mahasiswa baru diselenggarakan terlebih dahulu peserta maba melewati berbagai rangkaian pengkaderan yang dilakukan dari organisasi Muhammadiyah dengan tujuan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang penyembahan kepada Allah Swt. Sesuai dengan tindakan dan anjuran yang dibawa nabi Muhammad SAW.

3) Tujuan

Adapun tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

- a) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana
- b) Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

c) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

d. Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian pada masyarakat yang berazaskan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar berfungsi sebagai pencetak akademisi yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh lapisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pola ilmiah pokok (PIP) yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Makassar akan semakin memacu untuk mewujudkan kemandirian dan kewirausahaan yang Islami. Demikian halnya penerapan ciri khusus di seluruh civitas akademik pemberian tambahan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di setiap semester adalah wahana, selain untuk mempersiapkan kader-kader persyarikatan juga sebagai upaya untuk menghasilkan manusia-manusia terdidik dan berdedikasi tinggi pada masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar adalah pendidikan akademik dan pendidikan professional. Khusus sistem pendidikan akademik, sementara ini terdiri atas jenjang program strata satu (S1) dan program pasca sarjana (S2). Kedua program akademik ini akan diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun

penyelenggaraannya dilaksanakan pada setiap awal bulan September dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Setiap proses satu tahun akademik dibagi dalam dua semester yakni semester ganjil dan semester genap. Masing-masing dipembagian semester tersebut dibebani beban belajar sebanyak 16 kali pertemuan dalam bentuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini dapat berupa proses belajar dikelas (tata muka) , maupun dalam bentuk seminar, mid semester, praktikum, ujian akhir (*final*), dan kegiatan ilmiah lainnya.

Adapun sistem administrasi akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar dilaksanakan dengan menerapkan sistem kredit semester (SKS) dengan menggunakan kurikulum berwawasan kompetensi (KBK), atau kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Nasional RI dan Menteri Agama RI. Untuk muatan lokal dilaksanakan sesuai dengan ketetapan Rektor Unismuh Makassar, sedangkan untuk pertanggung jawaban hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan pelaporan secara rutin ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) mulai pelaporan elektronik evaluasi program studi berdasarkan evaluasi diri (EPSBED) melalui kopertis IX untuk fakultas non keagamaan. Sedangkan untuk fakultas agama pelaksanaan pelaporan pertanggung jawabannya ke Departemen agama melalui kopertis VIII.

e. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Selain fasilitas dua kampus yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Makassar dalam memberikan pelayanan, baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelaktualan mahasiswa juga telah disediakan sarana-sarana yang berupa:

1. Gedung dan ruang belajar yang permanen
2. Gedung dan ruang untuk pelayanan administrasi
3. Laboratorium komputer
4. Laboratorium teknik
5. Laboratorium MIPA
6. Laboratorium bahasa
7. Laboratorium microteaching
8. Laboratorium anatomi
9. Laboratorium akuntansi
10. Laboratorium dan hutan pendidikan
11. Laboratorium school
12. Kebun percobaan "Bissoloro"
13. Lapangan olahraga dan arena panjat tebing
14. Perpustakaan
15. Area free hotspot
16. Tempat ibadah
17. Ruang pusat kegiatan mahasiswa

18. Studio gambar dan radio fm
 19. Medical center
 20. Apartemen mahasiswa
 21. Bank
 22. Kendaraan is untuk kegiatan akademik
 23. Koperasi karyawan dan mahasiswa
 24. Fotocopy, wartek, dan kantin
 25. Students mall (balai sidang)
 26. Koran kampus “Al Amien”
- f. Prosedur Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Makassar

Seluruh rangkaian penerimaan mahasiswa baru terselesaikan dalam pelayanan sehari penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2014-2018. Universitas Muhammadiyah Makassar menerapkan sistem “*one day service*”, penerapan sistem ini selain untuk mendapatkan mahasiswa baru yang berkualitas juga bertujuan peningkatan kualitas lulusan. Lebih detail penerimaan sistem “*ODS*” ini juga bertujuan selain menghindari praktik perjokian juga efisiensi dan efektifitas dalam proses penerimaan mahasiswa baru.

Dalam praktik *one day service* pelayanan penerimaan mahasiswa baru dipusarkan di kantor UPT-PPMB dengan sistem pelayanan sehari. Dimulai dari pembayaran dan pengambilan kelengkapan pendaftaran di Bank mitra Unismuh. Selanjutnya calon

maba mengisi formulir secara online dan dipandu oleh panitia yang telah ditugaskan. Proses pendaftaran ini berakhir dengan diterbitkannya kartu tes untuk mengikuti proses seleksi ini dilakukan dalam dua tahap pertama calon maba yang telah memiliki kartu tes, selanjutnya diarahkan keruangan wawancara kemudian diarahkan keruangan tes untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Calon maba yang telah mengikuti kedua tahap proses seleksi ini selanjutnya diarahkan keruangan tunggu untuk menunggu hasil sertifikasi kelulusan. Kartu sertifikasi kelulusan ini mencantumkan informasi lulus atau tidak lulus, maka yang ditetapkan dan proses di deadline tersebut calon maba dianggap gugur. Jika proses transaksi pembayaran telah selesai dilakukan calon maba tersebut telah diterima sebagai mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2014-2018.

Sebaliknya calon maba yang mendapatkan sertifikasi kelulusan dengan informasi tidak lulus, maka calon maba tersebut masih diberikan kesempatan untuk mengikuti tes sebanyak dua kali lagi. Seluruh proses rangkaian penerimaan mahasiswa baru ini terseleksi dalam pelayanan sehari.

g. Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta mewujudkan ketercapaian dalam misi dan visinya, Universitas Muhammadiyah Makassar, senantiasa berupaya, selain

untuk menciptakan kampus bernuansa akademik yang islam, juga berupaya mengembangkan kepribadian dan keterampilan seluruh mahasiswa agar mereka selain memiliki keunggulan akademik juga memiliki keunggulan teknologi yang bernuansa keislaman yang sejati. Untuk tujuan ini Universitas Muhammadiyah Makassar benar-benar memperhatikan keprofesionalan dan kuantitas sumber daya manusianya.

Saat ini Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki dan memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasikan Guru Besar, Doktor, dan Magister yang tersebut di semua fakultas. Demikian halnya dengan pelayanan administrasi. Untuk memudahkan proses pelayanan administrasi, baik mahasiswa maupun untuk keperluan lain, Universitas Muhammadiyah Makassar mengangkat dan mempatkan karyawan-karyawan yang professional, berdedikasi tinggi pada unit-unit pelayanan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan layanan keprofesionalan akademik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah tersusun pada bab sebelumnya.

Adapun rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya yaitu, (1) bagaimana gaya hidup mahasiswa migran di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) bagaimanakah pengaruh budaya

konsumerisme terhadap gaya hidup mahasiswa migrant Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) apa factor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Gaya Hidup Mahasiswa Migran di Universitas Muhammadiyah Makassar

Dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Mahasiswa migran Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan tindakan berdasarkan apa yang dia lihat dari lingkungannya atau berdasarkan perilaku mahasiswa local terhadapnya. Ada beberapa perilaku yang ditunjukkan mahasiswa migran diantaranya adalah cenderung perilaku peran secara sosial tergolong memiliki sifat pemberani, sulit ditebak serta menonjolkan sifat suka bergaul tapi penuh dengan kehati-hatian. Maka menarik kemudian karia ilmiah ini, peneliti ingin mengumpulkan suatu informasi terkait perilaku mahasiswa migran di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam rangkaian proses penelitian ini dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan, maka diperoleh suatu gambaran terkait gaya hidup (perilaku) mahasiswa migran di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menurut data observasi yang dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Perilaku sosial mahasiswa migran cenderung berbaur dengan mahasiswa lokal. Pola interaksi yang terjadi antara mahasiswa migran dengan mahasiswa lokal pada awalnya mengalami pertentangan dikarenakan

mahasiswa masih susah beradaptasi dengan lingkungan barunya karena ada banyak perbedaan”.

Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa mahasiswa migran bisa berbaur dengan mahasiswa lokal, hal tersebut dapat dilihat dari interaksi sosial mereka. Meskipun pada awalnya mahasiswa migran perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Gaya hidup (perilaku) yang dilakukan mahasiswa migran berbeda-beda.

Sementara itu dari hasil obserfasi lapangan terkait dengan perilaku mahasiswa migran dalam berinteraksi dengan mahasiswa local bersifat ramah akan tetapi tidak tau kenapa mahasiswa migran sifatnya tidak menentu.

“ mahasiswa migran dalam bergaul tidak memilih-milih teman. Apabila berpapasan dengan temannya selalu tersenyum. Nada bicaranya dalam berkomunikasi juga sangat lembut. Akan tetapi meskipun memiliki sifat seperti itu dia tidak terlalu terbuka dengan teman-temannya “

Tidak bisa disangkal bahwa adanya perbedaan karakter yang ada dalam diri mahasiswa migran dan mahasiswa local dapat menciptakan jarak meskipun kelihatannya akrab sekali, karena mahasiswa migra masi merasa was-was apabila hendak melakukan sesuatu atau akan bertindak karena takut menyinggung atau dianggap tidak sopan. Karena kita tau sendiri bahwa pemikiran manusia itu berbeda-beda ketika melakukan sesuatu meskipun kita menganggap yang dilakukan baik belum tentu orang lain beranggapan yang sama

Dalam suatu kesempatan peneliti dapat mewawancarai mahasiswa migran. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara tentang gaya hidup (perilaku) mahasiswa migran yang berasal dari negara lain yaitu:

- a. Cenderung perilaku peran secara sosial tergolong memiliki sifat pemberani

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa migrant yang telah diwawancarai oleh peneliti. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa migran tentang gaya hidupnya selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. TL mengatakan bahwa:

“ Karna ini bukan negara saya jadi saya harus memiliki keberanian karena jauh dari keluarga, apabila saya tidak memiliki keberanian tersebut saya akan terkucilkan oleh mahasiswa lokal atau bahkan saya tidak akan memiliki teman dan susah untuk berinteraksi”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa migran cenderung memiliki sifat pemberani agar tidak merasa dikucilkan atau merasa tidak memiliki teman, karena jika mahasiswa migran tersebut tidak memiliki sifat pemberani maka mahasiswa lokal tidak akan menghargainya dan bahkan tidak mau berteman dengannya (mahasiswa migran). Sifat pemberani yang dimaksud disini adalah sedia bertanggung jawab atas segala perbuatan dengan pikiran yang jernih serta harapan yang tidak putus. Keberanian tanpa pikiran yang jernih dan tanpa harapan adalah nekat atau membabi-buta.

mencuri, berkelahi dengan teman sendiri dan lain sebagainya yang bersifat negative bukanlah pemberani namanya. Tidak berbuat demikian

bukanlah penakut tetapi itulah yang disebut pemberani. Berani mengendalikan diri walaupun betapa beratnya. Berhenti ditempatnya untuk mengatur strategi dan maju dengan pertimbangan yang tepat. Dengan sifat pemberani seperti ini mahasiswa migran akan disenangi oleh mahasiswa local dan akan dihargai.

b. Sulit ditebak

Seorang mahasiswa migran memiliki sifat pendiam dan cenderung menghabiskan waktu sendiri karena mereka tidak tinggal di negaranya yang sudah jelas bahwa dia memiliki gaya hidup atau pola hidup yang berbeda dengan negaranya. Akan tetapi dia dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Karena suka menyendiri, alhasil mahasiswa migran tidak banyak bicara, dan akan sangat selektif saat berbicara dengan orang lain. Mereka lebih nyaman berbicara dengan satu orang saja, dibandingkan harus bercengkramah dengan orang banyak. Biasanya mahasiswa migran mereka cenderung sangat sulit dalam berinteraksi, karena sifatnya tertutup maka mereka sulit untuk ditebak mereka tidak akan banyak bicara, mereka memiliki sifat pemalu. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa migran dari luar negeri tentang sifat mereka yang memang susah untuk ditebak. ND mengatakan bahwa:

“ Saat pertama saya datang ke Indonesia saya tidak memiliki kenalan selain teman saya yang sama-sama berasal dari Thailand dan menuntut ilmu di universitas yang sama. Saya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa local karena banyak sekali perbedaan diantara kami apalagi bahasanya yang berbeda. Tetapi lama kelamaan saya juga sudah memiliki teman meskipun tidak banyak dan saya juga tidak terlalu terbuka dengan teman saya karena ada rasa takut serta malu terhadap mahasiswa local”

Mahasiswa migran harus melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya agar bisa bergaul dengan mahasiswa local. Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti yang kita ketahui penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian yang sempurna tercapai apabila mahasiswa migran selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan dimana semua fungsi berjalan normal.

Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan dan frustrasi, dan individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan. Ada berbagai rintangan-rintangan yang harus dilalui dalam melakukan proses penyesuaian diri. Rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin dari luar dirinya.

Mahasiswa migran pada awal datang ke Indonesia mereka hanya berinteraksi atau bergaul dengan teman-teman yang sama-sama berasal dari thailan. Seiring berjalannya waktu dia memulai berinteraksi dengan mahasiswa local karena itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Akan tetapi terjadi beberapa masalah dalam berinteraksi atau merasa bingung

karena banyak sekali perbedaan yang ada dalam diri mereka seperti berbeda kebudayaan, karakter, bahasa, dan lain-lain. Bahkan lebih parahnya lagi mahasiswa juga kesulitan dalam menyesuaikan makanan karena rasanya berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut membuat mahasiswa migran merasa takut apabila hendak melakukan sesuatu.

Lambat laun dengan proses yang panjang mahasiswa migran mampu menyesuaikan diri dengan mahasiswa local meskipun penyesuaiannya masi jauh dari sempurna karena rasa perbedaan itu tetap ada dalam diri mahasiswa sehingga dia bersifat susah ditebak. Kadang dia cerewet sekali dan kadang dia juga bersifat kalem. Mahasiswa migran membutuhkan waktu enam bulan untuk menyesuaikan makanan.

c. Menonjolkan sifat suka bergaul tapi penuh dengan kehati-hatian

Pergaulan adalah salah satu yang harus dilakukan mahasiswa migran akan tetapi di satu sisi mereka tidak mampu sepenuhnya dapat melepaskan diri dari akar budaya dari negara mereka. Sebagai pendatang mahasiswa migran dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Penyesuaian akan berjalan baik apabila mahasiswa migran mampu beradaptasi dan mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada mahasiswa local.

Mahasiswa migran di Universitas muhammadiyah Makassar dapat menonjolkan sikap suka bergaul akan tetapi dia penuh dengan kehati-hatian. Hal ini dapat dimengerti karena kita tau sendiri bahwa Indonesia bukanlah negara mereka dan dia baru menginjakkan kaki di Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh TL:

“ dalam bergaul saya tidak pernah membatasi saya akan bergaul dengan siapa semuanya aku temani akan tetapi dalam bergaul saya rasa harus berhati-hati karena di Indonesia saya tidak memiliki keluarga dan saya juga memiliki tujuan datang ke indonesia”

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relative lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara mahasiswa migran dengan lingkungan barunya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu yang relative lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat dan adapula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat adalah mengarah kepada perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

Menjadi sosok yang disukai dalam bergaul memang gampang-gampang susah apalagi tidak berasal dari negara yang sama. Tidak semua sikap kita di

terima di lingkungan kita kadang kita menganggapnya baik orang lain belum tentu menganggapnya baik apalagi mahasiswa migran yang jelas memiliki latar belakang yang berbeda dengan tempat bergaulnya sekarang.

mahasiswa migran dalam bergaul tidak memilih-milih teman atau tidak membedakan. Dia tidak melihat dari sisi ekonomi atau golongan.

Dia berteman atau bergaul dengan siapa saja yang ingin berteman dengannya. akan tetapi tetap dia ber hati-hati dengan apa yang dia lakukan. Dengan latar belakang yang berbeda pasti cara bergaul dan tingkah laku pun berbeda. Mahasiswa migran juga takut karena sudah banyak factor pergaulan yang menyebabkan mahasiswa gagal untuk mencapai cita-cita atau tujuan mereka mahasiswa migran datang ke Indonesia dengan cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai. Dia takut gara-gara pergaulan dia tidak biasa mencapai cita-cita atau tujuan dia datang ke Indonesia. Dia juga tidak memiliki keluarga yang akan menjaga mereka atau menasehati mereka apabila salah bergaul selama menempuh pendidikan di Indonesia. Itu sebabnya dia berhati-hati sekali dalam bergaul tetapi dia tetap menunjukkan sifat suka bergaul agar mahasiswa local tidak tersinggung dan dia disukai oleh mahasiswa local.

3. Pengaruh budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran di Universitas Muhammadiyah Makassar

Mengutip Peter Salim (1996) “Konsumerisme merupakan cara melindungi publik dengan memberitahukan kepada mereka tentang barang-barang yang berkualitas buruk, tidak aman dipakai dan sebagainya. Dalam mendefinisikan konsumerisme, Godazgar (dalam Muhammad 2016) membagi konsumsi ke dalam dua perspektif. *Pertama*, fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dengan orientasi pada pencarian akan kepuasan. *Kedua*, berorientasi pencarian kesenangan melalui pemenuhan akan hasrat dan keinginan. Dalam rangkaian proses penelitian ini dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan, maka

diperoleh suatu gambaran budaya konsumerisme mahasiswa migran di Univeritas Muhammadiyah Makassar. Menurut data observasi yang dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Mahasiswa migran dalam hal berbelanja lebih mengarah kepada keinginan daripada kebutuhan. Seperti yang saya lihat dari mahasiswa migran bahwa mereka sering pergi kebalik untuk berbelanja namun bukan karena kebutuhan tapi sekedar keinginan membeli barang yang diinginkan. Dia juga suka mengoleksi aksesoris seperti jam tangan. Kemudian mahasiswa migran dalam berbelanja kadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Terkadang juga mahasiswa migran lebih tertarik pada produk yang ditawarkan sales seperti parfum.

Dari hasil pengamatan tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa migran berbelanja bukan karena kebutuhan tapi hanya mengikuti hasratnya memiliki barang yang diinginkan. Karena mahasiswa migran ingin mengikuti trend di lingkungannya karena mereka beranggapan bahwa “ ketika mereka mengikuti trend maka mereka tidak akan ketinggalan zaman dari mahasiswa lokal”. Artinya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya.

Adapun hasil observasi lain mengenai pengaruh budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran yaitu:

“Apabila ada pakaian keluaran baru yang lagi trend dan banyak diminati oleh banyak orang baru ada salah satu temannya memiliki barang tersebut dia akan merasa minder dengan temannya”

Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa migran apabila tidak mampu memiliki barang yang kebanyakan orang lain berminat dia akan merasa tidak enak atau bisa dibilang merasa cemburu dengan mahasiswa yang dapat memiliki barang tersebut. Rasa cemburu ini bisa saja dirasakan oleh orang lain bukan hanya mahasiswa migran. Rasa cemburu merupakan hal yang wajar dirasakan oleh manusia.

Adapun hasil wawancara mengenai pengaruh budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran sebagai berikut:

a. Tidak mampu membedakan yang mana kepentingan dan keinginan

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup masing-masing. Kebutuhan itu berusaha untuk dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang berlebihan dalam pemenuhan kebutuhannya sehingga mereka tidak mampu membedakan yang mana kebutuhan dan keinginan.

Kebutuhan manusia pada umumnya adalah membayar uang kuliah, membeli buku dan perlengkapan kuliah lainnya. Namun berdasarkan pandangan peneliti pada kenyataannya mahasiswa migran menggunakan uang diluar kebutuhannya seperti menonton bioskop, karaoke, makan ditempat mahal dan mudah terbuju oleh iklan-klan dan barang atau jasa yang ditawarkan oleh sales.

Sikap mahasiswa yang berlebihan dalam membeli sesuatu dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Apabila sikap mahasiswa terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol selain itu akan menimbulkan tindakan pemborosan dan berakibat pada menumpuknya barang-barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan atau terus menerus pada dasarnya mengkonsumsi barang-barang yang lebih tepatnya adalah untuk member manusia kebahagiaan yang lebih namun sekarang terpesona oleh kemungkinan membeli dan membeli barang-barang baru seperti yang diungkapkan oleh TL:

“Saya sering berbelanja apabila ada barang baru yang lagi trend juga pergi jalan-jalan diajak sama teman seperti di mall untuk menonton film pergi karaoke atau pergi makan ditempat yang mahal karena ada kebanggan tersendiri apabila kita melakukan hal-hal yang dianggap keren oleh orang lain.”

Gaya hidup merupakan tindakan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan ciri dari kehidupan modern yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi, semakin maju zaman dan semakin canggihnya teknologi maka semakin bervariasi pula cara dan bentuk gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup yang kekinian sering kali disalah gunakan oleh sebagian besar mahasiswa, maka cenderung bergaya hidup mengikuti trend masa kini dimana seseorang tidak akan pernah terlepas dari yang namanya trend gaya hidup.

Perlu dipahami bahwa letak budaya konsumerisme terdapat pada perilaku konsumsi yang secara berlebihan. Konsumsi tidak lagi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, melainkan lebih terkait pada gaya hidup semata.

Gaya hidup mahasiswa migran saat ini terlalu banyak mengikuti trend yang sedang marak di masyarakat, kecenderungan untuk memiliki barang-barang baru yang sedang populer menjadi salah satu ciri khas mahasiswa saat ini. Mahasiswa akan merasa bangga apabila memiliki barang baru atau barang mewah yang trend.

Hal ini nampaknya juga menjadi alasan mahasiswa mengikuti budaya konsumerisme. Sebagian besar mahasiswa membeli sesuatu barang dikarenakan *trend* bukannya untuk suatu kebutuhan sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan yang bernama AU:

“Setiap ada barang baru ditempat penjual pakaian dekat kampus saya lihat pasti muncul keinginan untuk membeli karena saya akan memiliki kepercayaan diri apabila saya memakai barang yang lagi trend. Makanya saya sering-sering membeli pakaian atau aksesoris”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ND bahwa ia membeli pakaian dan sepatu sesuai dengan keluaran baru karena ia lebih percaya diri pada saat memakainya dan tidak ketinggalan zaman dan ingin tampil keren didepan teman-temannya yang mahasiswa local.

Gejala perubahan sosial dalam hal ini adalah budaya konsumerisme masyarakat cenderung kearah negative. Ini dapat dilihat dari timbulnya berbagai macam problem sosial yang terjadi dilingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar salah satunya adalah konsumerisme

Mahasiswa migran berusaha menyesuaikan diri dengan budaya berkembang dengan membeli suatu barang atau produk yang sesuai dengan *trend* yang ada saat ini, bagi mereka hal itu dapat menimbulkan rasa percaya diri tampil di depan teman-temannya yang berakibat secara tidak sadar bahwa lama kelamaan perilaku itu akan akam membuat mereka termasuk dalam kategori mahasiswa yang mengikuti budaya konsumerisme.

Berdasarkan hasil observasi peneliti gaya hidup mahasiswa migran di tengah budaya konsumerisme tercermin dari cara berpakaian dan

berpenampilan atau *Fashion* pada mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa migran saat ini memang sudah tidak bisa dipungkiri dengan sangat mudahnya mengikuti *trend*.

Budaya konsumerisme memang tidak bisa dilepaskan dari gaya hidup modern yang serba praktis. Hal ini tentu didukung dengan teknologi canggih yang berkembang begitu pesat sehingga memudahkan berbagai kepentingan dan yang terpenting adanya daya beli.

Di satu sisi pola dan gaya hidup konsumerisme ini memberikan kenikmatan dan kepuasan baik secara fisik maupun psikologis. Namun disadari atau tidak gaya hidup ini memiliki dampak negative. Konsumerisme ini diasumsikan sebagai pemborosan. Sementara pemborosan itu sendiri dimaknai sebagai suatu perilaku yang berlebih-lebihan melampaui apa yang dibutuhkan.

b. Timbul Kecemburuan Sosial

Mahasiswa migran tidak akan mampu bertahan apabila tidak berbaur dengan mahasiswa lainnya. Meskipun ada beberapa hal yang dilakukan memang secara individual. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Tetapi ada beberapa permasalahan yang timbul diantaranya adalah kecemburuan sosial.

Kecemburuan sering diidentikkan sebagai rasa sayang yang diakibatkan karena diacuhkan oleh orang yang disayangi. Namun kecemburuan tidak identik hanya soal hubungan manusia saja antara sepasang kekasih antara suami dan istri, antara kakak dan adik atau seseorang dengan

teman lainnya. Yang penulis maksud itu tidak beridentik dengan hanya soal rasa dalam hubungan. Kecemburuan bisa berupa keinginan memiliki apa yang orang lain miliki, dan itu bisa jadi bukan mengenai barang atau materi.

Kecemburuan sosial bisa berupa bentuk keinginan memiliki barang yang orang lain miliki, seperti handphone merek tertentu. Tas, sepatu atau baju dengan merek yang ternama dan diproduksi dengan jumlah sedikit demi menjaga harga tinggi dari barang tersebut seperti yang dikatakan oleh AU:

“ dengan perkembangan zaman maka semakin canggih juga teknologi. Sekarang ini berbelanja saja sudah online tinggal dipesan dan tidak perlu repot-repot keluar rumah untuk mencari sesuatu yang kita butuhkan. Permasalahannya adalah ketika saya melihat postingan yang cantik saya selalu berkeinginan untuk memilikinya sehingga ada pada suatu hari saya ingin sekali memiliki atau membeli barang tersebut tetapi uang saya tidak mencukupi dan teman saya sudah memesan barang tersebut, disitulah timbul rasa cemburu kenapa teman saya bisa memiliki dan saya tidak, teman saya bisa berbelanja apa saja yang diinginkan sedangkan saya tidak”

Dengan perkembangan zaman sekarang hal sulit dapat dengan mudah didapatkan karena adanya teknologi yang canggih. Teknologi menawarkan materi-materi yang dapat mempermudah masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi dengan teknologi juga bisa menimbulkan suatu permasalahan. Dengan majunya teknologi dapat membuat budaya konsumerisme semakin berkembang.

Dengan adanya handphone yang canggih mempermudah mahasiswa untuk melihat apa yang dia inginkan misalnya seperti pakaianan. Sekarang ada juga yang namanya Makassar dagang yang didalamnya banyak sekali penjual yang mempromosikan jualannya. Kita hanya tinggal

dirumah dan memesannya lewat handphone kita dan banyak sekali postingan-postingan yang di upload oleh penjual. Mahasiswa migran dengan adanya penjualan online tersebut semakin menambah kemauan untuk membeli barang baru dan semakin kecanduan karena tidak perlu lagi repot-repot untuk pergi ke toko membeli pakaian yang diinginkan.

Budaya konsumerisme itu dapat menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan mahasiswa karena apabila ada dia melihat sesuatu dan dia tidak bisa membeli sedangkan temannya bisa memiliki maka akan timbul rasa cemburu. Jadi Pola hidup boros ini menimbulkan kecemburuan sosial karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang

tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu, mereka akan tidak mampu mengikuti pola hidup yang seperti itu.

c. cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang

Kehidupan itu seperti roda yang berputar. Kita tidak tahu kapan saatnya berada di atas atau kapan kita akan mengalami masa-masa sulit dibawah. Begitu pula dengan soal keuangan, kadang kita memiliki cukup uang tapi ada satu waktu kita hanya memiliki dana yang terbatas dan pas-pasan. Agar hal yang semacam ini tidak selalu kita alami. Sebagai seorang manusia yang berakal kita harus memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan.

Salah satu hal terpenting ketika mengatur keuangan adalah memikirkan kebutuhan untuk masa depan. Kenapa masa depan? Karena

dimasa yang akan datang kita tidak pernah tahu apa dan bagaimana masalah yang akan dihadapi. Tetapi dalam dunia mahasiswa kebanyakan tidak memikirkan itu termasuk juga mahasiswa migran. Dia cenderung hanya memikirkan hari ini hari selanjutnya itu urusan belakang rezeki sudah diatur oleh Allah. Pemikiran seperti itulah yang kebanyakan dimiliki oleh mahasiswa dalam budaya konsumerisme seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa migran yang bernama ND:

“ saya kalau pergi berbelanja di indomode lain yang saya rencanakan dikos pas sampai sudah tidak sesuai dengan rencana bahkan jauh dari rencana yang sebelumnya. Misalnya di kos saya hanya merencanakan membeli sabun mandi, mie instan dan perlengkapan dapur pas sampai di indomede banyak sekali tambahan yang saya beli seperti cemilan dan lebih parahnya saya juga tertarik membeli pakaian atau aksesoris, saya sudah tidak memikirkan apa yang akan terjadi nanti apabila saya memaksakan membeli barang tersebut”

Berbelanja memang hal yang paling menyenangkan apalagi bagi seorang wanita. Ada berbagai jebakan atau godaan apabila kita berbelanja di toko atau supermarket. Jebakan atau godaan inilah yang dapat membuat mahasiswa menjadi boros. Ada memang beberapa belanjaan yang tidak masuk kategori direncanakan. Di toko atau disupermarket biasanya barang-barang yang mahal ditempatkan di tempat yang lebih mudah dilihat atau diperhatikan oleh pembeli atau kebutuhsn-kebutuhsn dspur misalnya tidak diletakkan dalam satu rak tapi ada yang di ujung kanan dan ada di ujung kiri. Hal ini sebenarnya adalah teknik dari pemilik toko supaya semua barang-

barang dapat dilihat. Jadi bagi orang yang tidak bisa mengontrol belanjanya akan banyak sekali pembelian yang diluar rencana

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa migran cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya pada saat dia berada di tempat berbelanja. Dia tidak komitmen dengan rencananya dan tidak bisa menahan konsumsi yang berlebihan, tidak berpikiran bahwa di zaman yang tidak menentu ini dan tidak ada kepastian terutama dengan perekonomian yang serba tak menentu kita harus bisa hidup secara sederhana karena pasti kita berharap kehidupan kita di hari esok akan lebih baik.

d). Membuka dan menambah lapangan pekerjaan

Pekerjaan adalah fase yang di ikhtiarkan oleh semua orang. Akan tetapi mencari pekerjaan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sekarang ini orang yang memiliki ijasa saja tidak akan semudah yang dipikirkan perlu pengorbanan waktu dan tenaga.

Dengan sifat mahasiswa yang mengkonsumsi barang secara berlebihan atau dapat dikatakan keterpakuan pada peningkatan pembelian barang-barang dapat dimanfaatkan oleh para pekerja untuk mendapatkan atau menghasilkan keuntungan. Bahkan mahasiswa juga bisa mendapat penghasilan seperti yang dikatakan oleh AU bahwa dia memiliki teman yang mengatakan bahwa dengan cara berjualan online seperti pakaian, aksesoris, alat mekap dan lain-lain ternyata sangat laris dan keuntungannya lumayan bisa menambah uang jajan.

Jadi dengan kemajuan internet dan zamannya budaya konsumerisme telah membantu banyak aktifitas salah satunya adalah memulai bisnis seperti yang diungkapkan oleh teman AU. Cara berjualannya juga mudah karena tinggal di apload di sosial media dan orang lain bisa langsung memesang. Apalagi mahasiswa sekarang ini sudah kita tau sifatnya bagaimana kecintaannya terhadap barang-barang yang cantik dan besarnya keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa bahkan sudah tidak memikirkan kebutuhannya yang akan datang dipukirannya hanya satu yaitu memiliki barang mewah. Penjualan online ini sangat membantunya karea dia belum terlalu tau pusat-pusat perbelanjaan di makasar. Dengan kemudahan berbelanja yang telah tersedia di medsos itu tergantung bagaimana sikap mahasuswa migran menanggapinya. Apakah dia terpengaruh atau tidak dengan budaya konsumerisme yang sedang merajalela. Bertambahnya konsumsi mahasiswa dapat menambah peluang bagi mahasiswa pebisnis untuk menambah-nambah uang jajan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran Universitas Muhammadiyah Makassar ditengah budaya konsumerime.

Bila berbicara mengenai gaya hidup mahasiswa migran ditengah budaya konsumerisme tidak terlepas dari pemakaian suatu barang yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata ada dua factor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran diantaranya adalah faktor internal dan fator eksternal.

Dikutip Tofik hidaya (2009 : 18) kebanyakan seseorang membeli barang dikarenakan ingin berbeda dengan orang lain atau hanya ikut-ikutan dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman kebanyakan orang ingin diakui atau dipuji dengan orang lain. Untuk mencapai tahap itu ada beberapa usaha yang harus dilakukan diantaranya dengan mengikuti zaman tersebut. Berpenampilan canti dan memakai barang mewah akan membuat diri kita berbeda dengan orang lain. Ada juga orang mengikuti zaman hanya karena ikut-ikutan dengan temannya.

Dalam rangkaian proses penelitian ini dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan, maka diperoleh suatu gambaran terkait factor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran. Menurut data observasi yang dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Mahasiswa migran mengikuti gaya hidup budaya konsumerisme cenderung terdorong untuk terus menggunakan berbagai macam produk yang dihasilkan mengikuti trend yang ada. Hal ini dilakukan bukan semata-mata untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi motifnya kemudian berubah menjadi ajang untuk meningkatkan status sosial, serta memperoleh pengakuan”.

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa mahasiswa migran mengikuti gaya hidup (perilaku) budaya konsumerisme cenderung terdorong untuk terus menggunakan berbagai macam produk yang dihasilkan mengikuti trend yang ada agar mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh informan mengenai factor-faktor yang sangat berkaitan dengan pengaruh budaya konsumerisme.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang datangnya dari diri sendiri. Adapun faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran di tengah budaya konsumerisme antara lain:

1). Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap, individu memberikan respon positif atau negative terhadap gaya hidup.

Seseorang diasumsikan selalu berupaya untuk memperoleh kepuasan tertinggi dalam suatu kegiatan konsumsi. Mahasiswa cenderung terdorong untuk terus menggunakan berbagai macam produk yang dihasilkan mengikuti trend yang ada. Hal ini dilakukan bukan semata-mata untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi motifnya kemudian berubah menjadi ajang untuk meningkatkan status sosial, serta memperoleh pengakuan. Seperti yang diungkapkan oleh ND :

“ Saya sebagai masiswa merasa malu apabila saya tidak mengikuti gaya hidup yang lagi trend sekarang. Saya akan merasa tidak pede atau merasa malu saat ngumpul bersama teman-teman dan tidak memiliki barang yang bagus contohnya seperti pakaian, aksesoris, handphone dan lain-lain saya tidak mau status sosial saya rendah hanya karena saya tidak memiliki barang-barang mewah”

Hidup ini seperti dua sisi mata uang. Ada yang kaya raya, dan ada juga yang hidup berkecukupan bahkan kekurangan. Harapan untuk memiliki sebuah kehidupan yang mapan memang wajar, tidak ada orang yang ingin

hidup sengsara. Begitupun rasa keinginan untuk memiliki barang mewah atau aksesoris.

Melihat orang lain memiliki barang mahal kadang membuatmu sedikit iri. Jangankan barang yang super mahal dan mewah, barang yang sedikit lebih mahal dari barangmu juga sanggup bikin kamu memiliki setitik keinginan untuk memilikinya. Apalagi dengan berkembangnya budaya konsumerisme sekarang yang zamannya mengkonsumsi barang secara berlebihan, yang katanya kalau kita tidak mengikuti zaman, tidak memiliki barang mewah, aksesoris dan lain-lain dikatakan kampungan

Berdasarkan wawancara diatas yang diungkapkan oleh ND maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa migran memberikan respon positif terhadap budaya konsumerisme yang berkembang. Mahasiswa migran tidak mampu memfilter arus konsumerisme yang terus menerus hingga mengakibatkan kecanduan dari suatu produk, sehingga ketergantungan tersebut tidak dapat atau susah dihilangkan. Sikap konsumtif yang ditimbulkan akan menjadikan penyakit jiwa yang tanpa sadar menjangkit manusia dalam kehidupannya dan itu semata-mata hanya sebuah status sosial.

2). Motif

Motif adalah perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap prestise besar maka akan terbentuk gaya hidup yang mengarah kepada hedonis.

Bermula dari motif awalnya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup kemudian mengalami pergeseran. Perkembangan teknologi, pesatnya pembangun industrialisasi, memiliki andil terhadap perubahan motif perilaku. Mahasiswa terdorong untuk terus menggunakan berbagai macam produk yang dihasilkan mengikuti trend yang ada. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akan tetapi motifnya kemudian berubah menjadi ajang untuk meningkatkan status sosial, serta memperoleh pengakuan dari teman-temannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh TL:

“ Pada awalnya saya membeli barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi lama-kelamaan saya mengkonsumsi barang melebihi apa yang saya butuhkan. Saya membeli barang yang mahal meskipun saya tidak membutuhkannya karena saya ingin memamerkan keteman-teman saya dan ingin membuktikan bahwa saya juga bisa memiliki barang mewah ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dan martabat seseorang justru dapat meningkat tinggi, berbanding lurus dengan kuantitas daya konsumsi. Semakin banyak mewah serta tinggi pula derajat sosial dalam pandangan mahasiswa lain. Motif yang awalnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lama-kelamaan berubah drastis menjadi suatu keinginan yang bertujuan hanya untuk mengikuti gaya hidup yang trend guna untuk status soaial. Status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa migran dengan mahasiswa local akan mendorong mahasiswa migran untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari mahasiswa lain. Oleh karena itu mahasiswa migran berusaha untuk

mendapatkan status sosial yang tinggi karena ingin dihargai atau dipuji dalam kelompoknya.

mahasiswa migran berfikir untuk mencapai status sosial tersebut dia harus mengikuti perkembangan zaman. Karena kebanyakan mahasiswa local yang terpengaruh oleh pakaian yang mewah dan aksesoris-aksesoris terkhususnya untuk cewe sehingga dia juga berkeinginan untuk memiliki barang yang mewah untuk dipamerkan keteman-teman yang lain bahwa dia mampu mengikuti zaman. Hal ini membuat mahasiswa migran boros karena membeli barang yang berlandaskan gengsi atau ingin memperbaiki status sosial bukan berdasarkan kebutuhan.

3). Konsep diri

Konsep diri menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dan *image merk*. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

Berkaitan dengan konsep diri mahasiswa yang memasuki usia kedewasaan di lingkungan masih mengembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi apalagi mahasiswa migran tidak berada di negaranya sendiri. Mereka cenderung untuk menampilkan perilaku konsumerisme. Konsep diri sebagai mahasiswa yang baru masuk ke tahap kedewasaan yang dikatakan harus mengikuti perkembangan zaman seperti teknologi, yang secara tidak langsung mempengaruhi keputusan mereka dalam mengkonsumsi

produk. Mahasiswa migran cenderung hidup berkelompok dan akan memberikan efek tekanan untuk memiliki opini atau persepsi yang mengikuti pandangan kelompok. Keadaan ini akan semakin kuat mendorong mahasiswa migran untuk pengambilan keputusan dalam membeli suatu produk atau kebutuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ND :

“ saya ingin dianggap keberadaannya dalam kelompok saya dan ingin diterima dan menjadi sama dengan teman-teman yang lain. Salah satu caranya adalah mengikuti atribut yang sedang populer, seperti memakai barang-barang yang baru dan bermerek, pergi jalan-jalan di mall dan makan di restoran “

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada mahasiswa migran berhubungan dengan konsumerisme, karena mahasiswa migran memandang bahwa memiliki barang-barang mewah akan membuat keberadaannya dianggap dalam kelompoknya. Konsep diri ini merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku positif individu.

Konsep diri merupakan proses berkelanjutan sepanjang hidup manusia. Konsep diri masih dapat diubah asalkan ada keinginan dari orang yang bersangkutan. Orang lain juga dapat mempengaruhi konsep diri. Seperti yang diungkapkan informan diatas bahwa kemajuan zaman itu dapat mempengaruhi konsep diri begitupun sebaliknya konsep diri dapat mempengaruhi atau dapat dikendalikan dengan konsep diri.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran diantaranya adalah:

1). Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan termasuk salah satu yang berperan dalam membentuk gaya hidup seseorang. Lingkungan pergaulan sudah pasti mengarah ke teman. Karena teman mempunyai hubungan yang sangat erat pada saat kuliah dan sulit sekali bagi mahasiswa untuk menjauh dari teman-teman atau sahabat yang dipercayainya. Asumsinya jika mahasiswa itu mempunyai teman yang berperilaku boros maka secara tidak langsung sipelaku boros akan mempengaruhi mahasiswa (teman) dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang atau produk. Apalagi memiliki teman yang suka berbelanja tentunya akan menimbulkan rasa ingin meniru karena teman bergaul lebih dulu membeli barang atau produk maka dari itu timbullah pengaruh juga untuk memiliki barang atau produk tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa migran yang bernama AU yang mengungkapkan bahwa dia seringkali dipengaruhi oleh temannya dalam membeli suatu barang khususnya dalam membeli pakaian, tas, sepatu, jilbab, dan kosmetik yang sesuai dengan model sekarang. Walaupun sebenarnya dia tidak membutuhkannya akan tetapi karena ikut-ikutan dengan temannya akhirnya muncul keinginan untuk membelinya.

Berdasarkan pernyataan mahasiswa diatas bahwa teman bergaul sangatlah berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk berbelanja karena tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan untuk memengaruhi sangat mudah dikarenakan setiap hari masiswa selalu bersama teman-teman bergaulnya dan secara tidak lansung teman itulah yang memberikan pengaruh yang brsar terhadap mahasiswa lain untuk membeli dan menggunakan *fashion yang trend* saat ini.

2). Banyaknya pusat-pusat belanja

Banyaknya mahasiswa yang sedang belajar dikampus Universitas Muhammadiyah Makassar tentu saja merupakan keuntungan tersendiri yang cukup menjanjikan bagi para pelaku bismis. Sehingga tidak mengherankan bila para mahasiswa menjadi salah satu kelompok konsumen yang dijadikan targer utama oleh para pwlaku bisnis tersebut. Perilaku boros pada mahasiswa migran Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat dari segi penampilan serta cara bergaulnya.. Mahasiswa yang memiliki perilaku boros selalu berpenampilan menarik. Dipengaruhi oleh sosial budaya dengan menggunakan fashion yang trend yang ada di media sosial serta mengikuti perkembangan zaman dengan sangat cepat. Sebagian mahasiswa membeli suatu barang tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti trend, hanya ingin mencoba produk baru dan sebagainya.

Mahasiswa merupakan obyek yang menarik perhatian bagi para pelaku bisnis. Mahasiswa merupakan salah satu keuntungan bagi pelaku

bisnis, karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia mahasiswa. Disamping itu biasanya mahasiswa mudah terbujuk oleh rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya, lebih muda terpengaruh oleh teman bergaulnya dalam hal berperilaku dan biasanya lebih mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang agar mereka dianggap tidak ketinggalan zaman, sifat-sifat mahasiswa inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian perilaku bisnis sehingga banyak dari mereka yang mengambil keuntungan dari mahasiswa dengan memperbanyak toko-toko pembelanjaan baik itu toko pakaian, makanan dan sebagainya.

Kesadaran akan perilaku boros itu sendiri tidak terlepas dari keberadaan media yang cenderung melatar belakangi mahasiswa berperilaku boros dan menampilkan model terkini tentang gaya hidup yang boros dan banyaknya pusat-pusat perbelanjaan dan promosi inilah yang dapat mendorong seseorang untuk berbelanja. Berdasarkan teori Jean Baudrillard dalam bukunya masyarakat konsumsi, bahwa budaya masyarakat yang saat ini berkaitan dengan konsumsi adalah sebuah kebutuhan dari berlimpahan produksi serta tersedianya gerai-gerai dan iklan bagi produk-produk hasil industri. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi terdiri dari penghasilan yang dapat dibelanjakan. Tabungan dan hutang kemampuan untuk meminjam dan sikap atas belanja. Mahasiswa tidak lagi harus keluar untuk mencari sesuatu yang diinginkan.. melainkan hanya menuliskan apa yang diinginkan pada situs internet, apalagi saat ini

sudah banyak sekali terdapat *online shopping* sehingga mahasiswa tertarik untuk membelinya. Senada dengan informan yang bernama TL:

“ tambah suka saya berbelanja karena banyak penjual dibalai sidang. Kalau ada kemeja atau sepatu yang cantik timbul rasa keinginan untuk membelinya seakan-akan seperti dihipnotis sudah tidak bisa menahan diri untuk membelinya dan tidak memikirkan hal kedepannya”

Sama halnya yang diungkapkan oleh AU bahwa walaupun dia berusaha untuk tidak terpengaruh dengan barang-barang cantik yang ada dibalai sidang tetap saja dia tidak bisa mengontrol dirinya untuk memiliki barang tersebut, apalagi teman-temannya sudah mempengaruhinya.

Dengan adanya balai sidang menambah konsumsi mahasiswa migran Karena balai sidang terdapat banyak penjual seperti makanan, pakaian, aksesoris, alat makeap dan lain-lain. Tempat ini mudah dijangkau karena berada dalam lindungan kampus dan mahasiswa migran juga tinggal di asrama kampus. Dia tidak mampu mengontrol dirinya apabila melihat barang-barang baru dibalai sidang. hasil wawancara dengan mahasiswa migran ternyata memiliki pendapat yang sama bahwa mereka tidak mampu mengontrol dirinya untuk bisa memiliki barang-barang mewah yang dijual dari beberapa toko.

3). Ikut-ikutan

Sebagai mahasiswa migran memiliki cara berfikir untuk memiliki segala sesuatu yang diproduksi oleh orang lain, berfikir bahwa apa yang baru dipasar, ditoko ataupun di tempat-tempat lain harus ia miliki, padahal cara berfikir itulah yang demikian nantinya akan menyiksa dirinya saat ia tidak lagi memiliki atau memegang uang.

Mahasiswa migran dalam membeli sesuatu kebanyakan hanya untuk meniru teman dan mengikuti *trend* yang sedang beredar sekarang karena pada umumnya seorang mahasiswa mudah sekali terpengaruh oleh teman kampusnya dalam hal meningkatkan rasa kepercayaan diri. Rasa percaya diri meningkat ketika seseorang menggunakan barang dengan model terbaru atau yang sedang eksis berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan AU mengutarakan bahwa :

“ sering ka saya ikut-ikutan dengan temanku kalau beli baju, celana jilbab karena gengsi ka kalau temanku ada bajunya atau celana yang model sekarang baru saya tidak ada”

Sama halnya yang diungkapkan oleh mahasiswa yang bernama ND bahwa seringkali dia belanja karena ikut-ikutan dengan temannya. Apabila melihat temannya memiliki barang yang baru maka muncul keinginan untuk memiliki barang yang serupa dan timbul rasa tidak puas dalam dirinya apabila tidak memiliki barang tersebut.

Mahasiswa migran dalam membeli barang sering kali hanya karena ikut-ikutan dengan temannya. Untuk itu di zaman modern ini sebagai mahasiswa yang dijadikan contoh maka hindarilah yang namanya budaya konsumerisme yang memberikan dampak negative karena itu hanya akan menjadikan mahasiswa menjadi boros.

Menurut peneliti dan hasil wawancara diatas bahwa teman sangatlah berpengaruh terhadap diri seseorang karena seringkali seseorang dalam bertindak atau berperilaku mengikuti temannya ataupun dalam

mengambil keputusan. Mahasiswa migran ikut-ikutan dengan teman dalam berbelanja sesuatu dikarenakan tidak mau dikatakan ketinggalan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan telah dipaparkan diatas maka penulis akan membahas tentang teori yang digunakan untuk menguatkan hasil yang telah ditemukan. Adapun teori yang penulis gunakan adalah teori Interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead.

Menurut George Herbert Mead interaksi simbolik didasarkan pada *aide-ide* tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan cirri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Perpektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat dari proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam situasi ini makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan suatu kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan symbol-simbol yang

merprentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran symbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Secara singkat, Teori Interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut.

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya obyek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan atau peristiwa itu) namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang di interprestasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interprestasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Karya tunggal mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul pikiran (*mind*), Diri (*self*). Dan masyarakat (*society*). Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme

simbolis secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektifitas.

1. Gaya hidup (perilaku) mahasiswa migran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salah satu perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh mahasiswa migran adalah cenderung perilaku peran secara sosial tergolong memiliki sikap pemberani. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh George Herbert Mead (199) bahwa orang bergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan orang, benda, dan peristiwa. Mahasiswa migran bertindak sebagai pemberani karena ada yang dia lihat atau ada symbol yang diberikan mahasiswa lokal sehingga dia berfikiran bahwa apabila dia tidak bersifat pemberani maka dia akan ducuilkan atau tidak akan memiliki teman.

Gaya hidup (perilaku) mahasiswa migran yang kedua adalah sulit ditebak. Tentu untuk memulai sesuatu yang baru sedikit akan mengalami kesulitan. Begitupun mahasiswa migran mengalami kesulitan dalam berbaur dengan mahasiswa local. Penyebab utamanya adalah karakter yang berbeda sehingga mahasiswa migran memiliki sifat susah ditebak. Mahasiswa masih perlu penyesuaian dengan mempelajari sikap-sikap atau perilaku mahasiswa local. Hal ini berkaitan dengan esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol, yang diberi makna. Komunikasi tidak akan berjalan baik apabila kita tidak bisa memaknai symbol yang diberikan orang lain.

Gaya hidup (perilaku) mahasiswa migran yang ketiga adalah menonjolkan sifat suka bergaul tetapi penuh dengan kehati-hatian. Setelah proses yang membutuhkan waktu yang banyak untuk menyesuaikan diri mahasiswa sudah mampu bergaul dengan teman-teman yang berasal dari negara sendiri. Dengan menonjolkan sifat bergaul dia banyak disukai oleh mahasiswa local. Akan tetapi meskipun sifatnya suka bergaul dan tidak memilih-milih teman dia tetap berhati-hati dengan pergaulannya. Hal ini sesuai dengan premis interaksionisme simbolik yaitu individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut mereka. Mahasiswa migran merespon semua symbol-simbol yang diberikan oleh mahasiswa local atau lingkungan dan dia mampu menginterpretasikan symbol-simbol tersebut

2. Pengaruh budaya konsumerisme terhadap gaya hidup mahasiswa migran

Perkembangan zaman yang sangat pesat dan canggihnya teknologi maka budaya konsumerisme juga ikut berkembang. Budaya konsumerisme adalah mengkonsumsi barang secara berlebihan. Budaya konsumerisme ini sangat berpengaruh bagi mahasiswa migran. Adapun pengaruh budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran adalah sebagai berikut.

Pengaruh pertama budaya konsumerisme adalah tidak mampu membedakan yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan. Selaras dengan pemikiran dari George Herber Mead dengan interaksi simboliknya maka manusia belajar melalui penggunaan untuk dapat menerima sikap, nilai dan

rasa hati dimana dia berada dalam lingkungan sosialnya. Meningkatnya konsumsi merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang mengakibatkan mahasiswa migran mengikuti trend masa kini dan bergaya hidup boros dan kemampuan diri merespon pada diri sendiri adalah sesuatu yang mungkin dilakukan. Manusia menggunakan symbol-simbol yang berbeda dalam memaknai objek. Hal ini didasarkan pada bagaimana sikap manusia memaknai setiap symbol yang ada terlihat dalam kehidupan mereka. Setiap symbol memiliki makna yang berbeda, tergantung apa, bagaimana, dan mengapa symbol itu ada.

Pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya dikonstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain terhadap mereka, makna diciptakan dalam interaksi antara manusia, dan dalam gaya hidup yang boros yang ditunjukkan mahasiswa dalam berpakaian atau dalam hal mengkonsumsi barang dia tidak mampu membedakan yang mana kebutuhan dan keinginan yang ditunjukkan oleh mahasiswa migran dalam lingkungan kampus hal ini menandakan bahwa mahasiswa migran sudah terpengaruh oleh budaya konsumerisme.

Yang kedua pengaruh budaya konsumerisme adalah menimbulkan kecemburuan sosial. Tindakan sosial yang dilakukan oleh individu didorong oleh hasil pemaknaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Makna sosial diperoleh melalui proses interpretasi dan komunikasi terhadap symbol-simbol disekitarnya. Salah satu teman membeli pakaian atau aksesoris yang cantik, bermerek dan memamerkannya di depan teman-teman yang lain. Dia menunjukkan kemampuan bahwa dirinya mampu memiliki barang mahal yang tentunya tidak semua orang mampu untuk memilikinya. Mahasiswa migran juga memiliki keinginan untuk membeli barang tersebut karena merasa cemburu kenapa dia bisa sedangkan saya tidak. Harusnya saya juga memiliki barang tersebut karena di satu sisi saya tidak berada di daerah sendiri kalau saya memiliki barang mahal saya akan di puji atau dihargai oleh mahasiswa local. Hal ini merupakan tanda-tanda atau symbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan kepada orang lain. Dan orang lain menanggapi symbol tersebut.

Yang ketiga pengaruh budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran adalah cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Interaksi simbolik menurut perpektif interaksional, dimana merupakan salah satu perpektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barang kali paling bersifat humanis, dimana perpektif ini sangat menonjolkan keangunggan dan mahakarya nilai individu diatas nilai-nilai yang ada selama ini. Perpektif ini menganggap setiap individu didalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah sosial masyarakat menghasilkan makna “buah pikiran”

yang disepakati secara kolektif dan pada akhirnya dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi dari individu tersebut. Inilah salah satu yang berahiran interaksionisme simbolik. Ciri dari perspektif interaksional pada intinya memahami bagaimana manusia bersama orang lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Mahasiswa migran berinteraksi dengan mahasiswa migran dengan cara memaknai symbol yang diberikan oleh mahasiswa local sehingga interaksi bisa berjalan baik. Dengan perkembangan zaman dan berkembangnya budaya konsumerisme mahasiswa migran berperilaku boros. Banyaknya teman-teman mahasiswa local yang berperilaku boros sehingga dia juga terpengaruh. Dia tidak cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Mahasiswa migran membentuk dunia sosial mereka dengan cara mengikuti perkembangan zama.

Yang keempat pengaruh budaya konsumerisme adalah membuka dan menambah lapangan pekerjaan. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*) dan hubungan di tengah interaksi sosial, dan tujuan akhirnya adalah untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. Dia digunakan sebagai perwakilan dua komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakan. Orang-orang tersebut memberi arti menciptakan dan mengubah

objek tersebut didalam interaksi symbol sosial tersebut dapat terwujud dalam bentuk objek, fisik, perasaan, ide-ide, dan nilai serta tindakan yang dilakukan orang untuk member arti dalam berkomunikasi dengan orang lain. Symbol-symbol yang diberikan oleh kebanyakan mahasiswa termasuk mahasiswa migran didalamnya dapat juda dimanfaatkan oleh pebisnis untuk mendapatkan pekerjaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran

factor-faktor yang mempengaruhi budaya konsumerisme adalah factor internal dan factor eksterna:

Factor internal yang pertama adalah sikap. Sikap adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap individu memberikan respon positif atau negative terhadap gaya hidup. Sikap sangat berhubungan erat dengan interaksionesme simbolik karena teori ini berusaha dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk kongret dan perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan. Semua interaksi antar individu manusia melibatkan suatu pertukan symbol. Skap diperlukan untuk menanggapi symbol tersebut.

Factor internal yang kedua adalah motif dan konsep diri. Motif muncul karena kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap prestise besar maka akan terbentuk gaya hidup yang mengarah ke hedonis, sedangkan konsep diri adalah menggambarkan hubunfgan antara konsep diri dari konsumen dan *image merk*. Hungungannya dengan teori interaksionisme simbolik adalah memiliki

konsep diri memaksa orang untuk membangun tindakan dan pikiran mereka secara positif dibandingkan hanya sekedar mengekspresikannya kepada orang lain. Teori interaksionisme ini mengasumsikan bahwa konsep diri dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain dan memberikan motif dalam berperilaku.

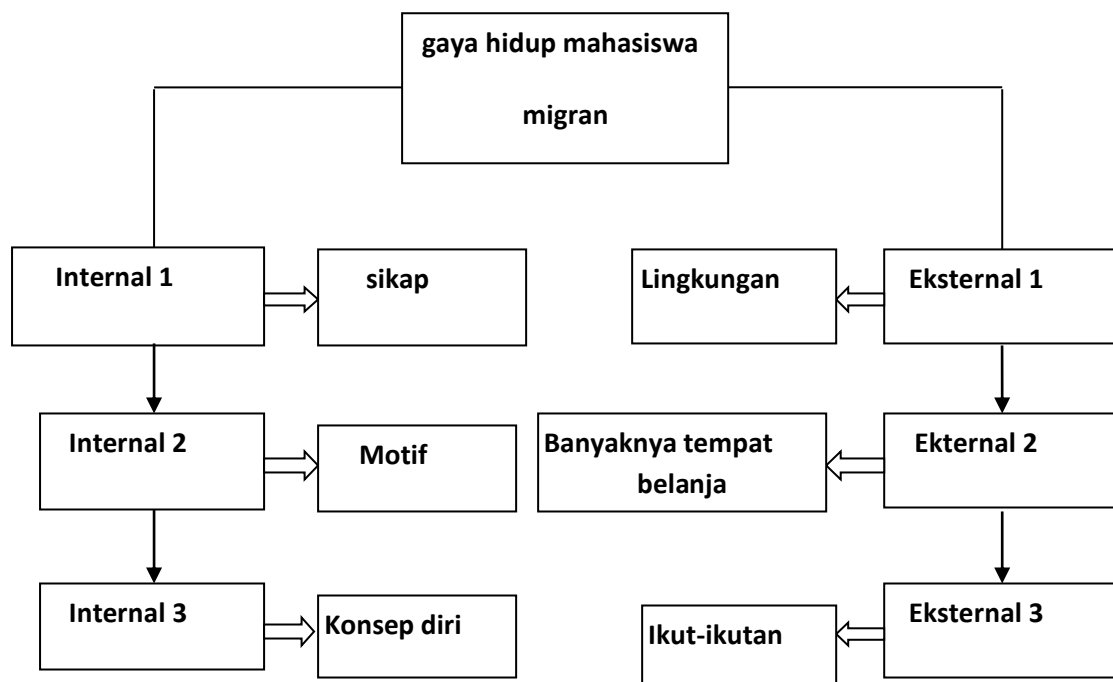
Adapun factor eksternal yang mempengaruhi budaya konsumerisme adalah:

Yang pertama factor lingkungan, interaksi simbolik adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dengan lingkungan. Interaksi antar individu berkembang melalui symbol-symbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vocal, suara, dan ekspresi tubuh, vocal, suara, dan disebut dengan symbol. Mahasiswa migran berintegrasi dengan mahasiswa local di lingkungan yang sama. Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran karena mahasiswa akan memberikan makna terhadap symbol yang diberikan oleh teman yang ada di lingkungan tersebut

Factor eksternal yang kedua adalah banyaknya pusat-pusat belanja. Dengan adanya pusat-pusat belanja memberikan makna pada mahasiswa migran untuk menambah konsumsi. Sadar tidak sadar tempat belanja tersebut memberikan pengaruh. Kaitan dengan teori interaksionisme simbolik adalah mahasiswa migran berusaha memiliki barang mewah yang dijual ditoko untuk

menggambarkan dirinya atau memberikan makna kepada orang lain bahwa dia mampu membeli barang mahal yang orang lain belum tentu mampu membelinya. Akan terjadi komunikasi antara mahasiswa migran dan mahasiswa lain berdasarkan symbol yang diberikan

Factor eksternal yang ketiga adalah ikut-ikutan. Mahasiswa migran memiliki cara berfikir untuk memiliki segala sesuatu yang diproduksi oleh orang lain, berfikir bahwa apa yang baru di pasar, ditoko, ataupun ditempat-tempat lain ia harus miliki. Disini mahasiswa migran bertindak berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain.



Faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis maka penulis dapat memberikan kesimpulan tentang gaya hidup mahasiswa migran universitas muhammadiyah makassar di tengah budaya konsumerisme :

Perilaku sosial mahasiswa migran Universitas muhammadiyah Makassar adalah cenderung perilaku peran secara sosial tergolong memiliki sifat pemberani, sulit di tebak, dan menonjolkan suka bergaul tapi penuh dengan kehati-hatian. Perilaku yang dilakukan mahasiswa migran karena dia berpikiran bahwa dia tidak memiliki keluarga di Indonesia serta jauh dari orang tua itu sebabnya dia harus mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Seiring perkembangan zaman dan maraknya budaya konsumerisme mahasiswa migran terpengaruh dengan budaya tersebut sehingga dia berpikiran bahwa gaya hidup dengan mengikuti trend akan membuat dirinya lebih menonjol dia tidak mau kalah dengan teman-temannya yang mahasiswa local sehingga membuat dirinya hidup boros.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi mahasiswa migra yaitu factor internal dan factor eksternal. Akan tetapi factor yang sangat mempengaruhi mahasiswa migran adalah factor dari lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Meneliti tentang gaya hidup mahasiswa migran harus berhati-hati dalam menyimpulkan pola hidup seseorang. Karena setiap orang tentunya mengakui adanya kemanfaatan dalam membeli sesuatu dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang menurut mereka benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Hardjana. *Konsumerisme Era Globalisasi*. Jakarta. Unika Atma Jaya
- Baudrillard, Jean. 2004. *Masyarakat Konsumsi*, Terj Wahyunto. Yogyakarta Kreasi Wacana
- Chaney, David. 2003. *Life Style, Sebuah Pengantar Koprehensif*, terj. Nuraeni. Yogyakarta. Jalasutra
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Rajawali Prees
- Featherstone, Mike. 2008. *Posmodernisme dan budaya konsumen*, cet. III Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Esterbeg. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Idi Subandy, Ibrahim 2011. *Kritik Budaya Konsumsi*. Yogyakarta. Jalasutra
- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- Susanto, A.B. 2011. *Potret-potret Gaya Hidup Metropolis*, cet.3. (Jakarta: Kompas)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yusron, Razak. 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta : Laboratorium Sosiologi Agama
- Dian Puspita. *Budaya Konsumerisme*. (<http://dian-puspita-Fib11.web.unair.ac.id/artikeldetail-60970-umum-budaya%20konsumerisme.html>).
- Ramadani, Suci. 2015. *Gaya Hidup Moderen Desa Gono Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mamien. 2011. *Teori-Teori Perubahan Sosial (Online)*. (<http://blogspot.co.id>)

- Siska Purkasih. *Masalah Konsumerisme di kalangan remaja*. Sebuah artikel dalam <http://siskapurkasih.blogspot.com/2008/10/masalah-konsumerisme-di-kalangan-remaja.html>
- Skripsi Noval Liata. “Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa di Kota Yogyakarta” program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009 (online), (<http://blogspot.co.id>)
- Skripsi Risanti Arsida Pratiwi. “Laptop dan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (Online), (<http://blogspot.co.id>)
- Sumekto.2005. Hubungan Konsumerisme Dengan Dunia Barat.Dalam Wikipedia. The free encyclopedia
- Tiro.2005. *Metode Penelitian Sosial – Keagamaan*. Penerbit Publisher
- Esterberg. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Marshall. 1995. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Nurmala Tita.2012. Teori Interaksionisme Simbolik (Online), (<http://blogspot.co.id>)

LAMPIRAN

- a. Lampiran 1 : Surat keterangan penelitian
- b. Lampiran 2 : Kartu kontrol pembimbing 1 dan kartu kontrol pembimbing 2
- c. Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- d. Lampiran 4 : Daftar Informan
- e. Lampiran 5 : Dokumentasi Foto saat melakukan penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pandangan anda tentang budaya konsumerisme ?
2. Bagaimana cara anda berinteraksi dengan mahasiswa lokal di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar ?
3. Apakah ada perbedaan antara gaya hidup yang ada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dengan gaya hidup yang ada di negara anda ?
4. Pandangan gaya hidup dan konsumerisme menurut anda sebagai mahasiswa bagaimana ?
5. Hal-hal apakah yang mempengaruhi sehingga anda mengikuti perkembangan budaya konsumerisme ?
6. Apakah dampak budaya konsumerisme terhadap mahasiswa migran ?

LembarObservasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah anda menyukai mengoleksi aksesoris ?	√		
2.	Apakah anda suka membeli pakaian lewat online ?	√		
3.	Menurut anda memiliki barang mewah itu merupakan hal yang terpuji ?		√	
4.	Untuk tempat belanja apakah harus pilih-pilih ?		√	
5.	Apakah masalah penampilan diri penting atau tidak ?	√		
6.	Apakah anda memiliki kepuasan tersendiri apabila memiliki barang mewah ?	√		
7.	Apakah anda membeli barang karena teman anda memiliki barang tersebut ?	√		
8.	Apabila ada barang baru apakah anda memiliki keinginan yang besar untuk memiliki barang tersebut ?	√		
9.	Apakah anda suka makan di restoran mewah ?		√	

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Torik Long
JenisKelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln Sultan Alaudin
2. Nama : Asyura Useng
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln Sultan Alaudin
3. Nama : Nisrin Dakeng
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln Sultan Alaudin



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LIANA HARLIANA
STAMBUK : 10538 2923 14
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.
JUDUL SKRIPSI : Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Makassar di Tengah Budaya Konsumerisme

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	22-9-2018	- Data diinterpretasi lagi. - tamba data observasi - tamba data dokumen	
2	2-10-2018	- Hasil penulisan - penulisan	
3	11-10-2018	- Susunan lagi perbaiki hasil penelitian dan hasil Alur konsep konsumerisme - Abstrak di perbaiki A.C.C	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.



NBM. 575 474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LIANA HARLIANA
STAMBUK : 10538 2923 14
URUSAN : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Dr. Hj. Ruliaty, M.M.
JUDUL SKRIPSI : Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas
Muhammadiyah Makassar di Tengah Budaya
Konsumerisme

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	1/10.18	Matihada page tlu di perbaikan	
2.	7/10.18	Occ ujian	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Jl. Sultan Alauddin Km.7 No.259 Telp.0411-866972/Fex.0411-865588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 124/A-4-III/I/1438H/ 2017 M

29 Syawal 1438H

Tempat : -

13 Juli 2018M

Tujuan : Izin Penelitian

Ditujukan kepada Yth.

Pak Ketua LP3M Unismuh Makassar

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor; 530/Izn-5/C.4-VIII/III/39/2018 perihal permohonan izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Liana Harliana
No. Stambuk : 10538 2923 14
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Makassar di tengah Budaya Konsumerisme." Yang akan dilaksanakan pada tanggal, 3 Juli 2018 s/d 13 September 2018 dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku pada lembaga yang kami bina.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala Perpustakaan,


Nuisimah, S.Hum
NBM/964 591

Tembusan:

1. Rektor Unismuh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Jl. Sultan Alauddin Km.7 No.259 Telp.0411-866972/Fex.0411-865588 Makassar 90221
Email.perpustakaan@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 166 /05 /A.4-III.IX/1439 H/ 2018 M

Berdasarkan Surat Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) No.16308/Izn-5/C.4-VIII/III/39/2018, perihal izin penelitian , maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa:

N a m a : LIANA HARLIANA
No. Pokok : 10538292314
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jurusan/ Prodi : pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Makassar

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/Pengumpulan Data dan memanfaatkan bahan pustaka di Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar tanggal, 13 Juli 2018 s.d. 13 September 2018. Dalam rangka penulisan skripsi Dengan Judul : **"GAYA HIDUP MAHASISWA MIGRAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR DI TENGAH BUDAYA KONSUMERISME),"**

Demikian surat keterangan ini, diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

07 Muharram 1439 H
Makassar-----
17 September 2018 M

Kepala,


Nursyah, S. Hum
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Lina Harliana, tanggal 23 Oktober 1996. Anak tunggal dari pasangan Salahuddin dan Nur Awan. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDI Garassi mulai tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP NEGERI 2 PASIMASUNGGU TIMUR selama 3

tahun, pada tahun 2008 sampai 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 PASIMASUNGGU TIMUR selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salahsatu perguruan tinggi di Makassar, yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada jurusan Pendidikan Sosiologi, pada program Strata Satu (SI) dan sampai sekarang.